

Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru

Shifa Nur'Afrianti¹, Bagus Setiawan²

^{1,2} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

shifanurafrianti9@gmail.com, bagussetiawan91@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi Penulis : shifanurafrianti9@gmail.com

Abstract. Along with the development of technology and the advancement of the world of education, it has both negative and positive impacts. The negative impact that occurred was that various social problems were still found, specifically at SMP Negeri 3 Kedungwaru. The problem of a lack of social care is a challenge for social studies teachers in particular. In this case, apart from providing teaching regarding understanding, teachers through their role are also required to be able to instill good attitudes and morals in students. One example of a student's caring attitude that is still low is the lack of an attitude of helping or helping each other and a high level of indifference to each other among students. The approach in this research uses descriptive qualitative. The research location is at SMP Negeri 3 Kedungwaru, Tulungagung Regency. The respondents interviewed were 2 social studies teachers, 6 students from class VIII-F and 6 students from class VIII-H. Data collection uses observation, interviews and documentation. The results of this research are that teachers play a very good role in the social studies learning process by integrating social care attitudes into their learning materials, school institutions have clean Friday and infaq programs to help instill social care attitudes in students and there are still some students who have an indifferent attitude and not helping each other.

Keywords: Teacher's role, social care attitude

Abstrak. Seiring dengan perkembangan teknologi dan majunya dunia pendidikan membawa dampak negatif dan juga positif didalamnya. Adapun dampak negatif yang terjadi ini adalah masih ditemukannya berbagai permasalahan sosial tepatnya di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Permasalahan kurangnya sikap peduli sosial menjadi tantangan tersendiri bagi guru IPS khususnya. Dalam hal ini selain memberikan pengajaran mengenai pemahaman guru melalui perannya juga dituntut untuk dapat menanamkan sikap dan moral yang baik pada peserta didik. Salah satu contoh sikap peduli peserta didik yang masih rendah adalah kurangnya sikap tolong menolong atau saling membantu dan masih tingginya sikap acuh satu sama lain dikalangan peserta didik. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dengan responden yang diwawacarai adalah 2 guru IPS, 6 peserta didik kelas VIII-F dan 6 peserta didik kelas VIII-H. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah guru berperan sangat baik dalam proses pembelajaran IPS yang mengintegrasikan sikap peduli sosial kedalam materi pembelajarannya, lembaga sekolah memiliki program jumat bersih dan infaq untuk turut membantu menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik dan masih ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki sikap acuh dan tidak saling tolong menolong.

Kata kunci : Peran guru, Sikap peduli sosial

LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan ke dalam tiga bentuk yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal titik pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa kedepannya seiring dengan perkembangan globalisasi dan juga pendidikan maka turut membawa dampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekolah khususnya merupakan akibat dari kurangnya nilai-nilai sosial atau rendahnya nilai sosial di kalangan peserta didik, peduli sosial di kalangan peserta didik yang masih rendah merupakan dampak negatif dari pengaruh yang dibawa oleh globalisasi misalnya yaitu minimnya sikap peduli sosial kepada sesama dibuktikan dengan sikap acuh di kalangan peserta didik, sikap enggan untuk tolong-menolong satu sama lain dan masih ditemukannya berbagai kasus perlindungan di lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada khususnya pada lingkup SMP negeri 3 Kedungwaru maka peran guru IPS menjadi kedudukan yang penting dalam proses keberhasilan penanaman nilai-nilai moral dan sikap. Melalui integrasi mata pelajaran IPS di lingkungan sekolah titik proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru akan menentukan pada pembentukan karakter mereka menjadi lebih baik lagi titik guru dalam hal ini harus mampu mengambil keputusan secara tepat untuk menjawab berbagai permasalahan-permasalahan sosial yang sedang dihadapi oleh peserta didik sehingga nantinya tujuan dari proses pembelajaran akan dicapai dan permasalahan-permasalahan yang ada akan dapat terselesaikan dengan baik.

Berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sikap pada peserta didik menjadi tantangan tersendiri karena mudarnya nilai-nilai norma pada peserta didik sekarang ini untuk menghadapi situasi atau kondisi tersebut maka hasil dari pembelajaran atau transfer ilmu oleh guru dapat dijadikan peserta didik dalam menguasai pemahaman atau konsep dan juga menghadapi berbagai permasalahan atau situasi dan dapat mengambil keputusan atas permasalahan yang dihadapi secara kritis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SMP negeri 3 Kedungwaru kelas VIII F dan H masih ditemukan beberapa peserta didik yang bersikap acuh ketika peneliti sedang mengamati proses pembelajaran dan juga ada beberapa peserta didik yang enggan untuk tolong-menolong kepada satu sama lain misalnya mereka enggan untuk berbagi buku pegangan

siswa ataupun enggan untuk berbagi alat tulis. Sikap tolong-menolong merupakan salah satu dari keempat indikator yang terdapat dalam sikap peduli sosial karena dengan menanamkan sikap tolong-menolong yang baik maka peserta didik telah memiliki rasa kepedulian sosial terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya dengan baik sebagai. Sebagai salah satu usaha untuk menanamkan sikap peduli sosial di kalangan peserta didik guru ilmu pengetahuan sosial memiliki peran sebagai teladan dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan materi yang diajarkan ke dalam kondisi sikap peduli sosial agar peserta didik lebih mudah untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial maka perlu adanya arahan dari pihak sekolah yang berkait yaitu seluruh komponen sekolah untuk ikut turut serta dalam pembentukan karakter peserta didik dan melakukan pembenahan pada pendidikan menjadi lebih baik lagi

KAJIAN TEORITIS

1. Peran guru

Guru memiliki peran atau tugas yang penting dalam pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memajukan pendidikan negara dan bangsa. Selain itu guru memiliki peran penting pada proses pembelajaran peserta didik sehingga tugas daripada peran guru tidak dapat digantikan oleh media apapun guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan sehingga harus tetap ada pada proses pembelajaran guru bertanggung jawab pada hasil dari kegiatan belajar siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Karena guru harus menguasai materi yang diajarkan dan juga yang utama yaitu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran titik guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam proses mendidik dan membimbing peserta didik serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru merupakan pengaruh yang memiliki dampak besar dalam kehidupan yang bertugas untuk menyampaikan dan memberikan suatu ilmu pengetahuan yang telah menjadi suatu kewajiban baginya. Peran guru sangat penting dalam membantu peserta didik dalam perkembangannya untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara yang optimal guru berbaju dalam pembelajaran dengan memudahkan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensinya

2. Ilmu pengetahuan sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian yang berhubungan dengan manusia dan segala aspek dalam kehidupan masyarakat ilmu pengetahuan sosial mengkaji tentang tata cara hubungan manusia dengan manusia dan kehidupannya di lingkungan masyarakat. IPS juga mengkaji tentang proses pemenuhan kebutuhan manusia oleh karena itu IPS mengembangkan segala keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan manusia dan tindakannya secara kompleksitas.

IPS merupakan mata pelajaran yang memuat materi tentang geografi, sejarah sosiologi dan ekonomi yang bertujuan agar mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan analisis kondisi sosial masyarakat dalam kehidupannya dengan baik titik ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial lainnya yang dirumuskan atas dasar fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pada proses pembelajaran ips merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang terdiri dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam mengambil keputusan atas permasalahan sosial yang dihadapi secara kritis dan mampu belajar secara mandiri serta tanggung jawab dalam melatih diri dan bertindak laku pada kehidupan masyarakat titik ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu integritas dari ilmu sosial yang relevan dalam merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat sekolah implikasinya yaitu berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk aspek metode maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan

3. Sikap peduli sosial

Sikap peduli sosial merupakan suatu tindakan atau perbuatan terhadap keadaan atau situasi orang lain akibat adanya tindakan yang ditimbulkan. Sikap peduli sosial merupakan salah satu sikap perhatian ataupun saling menyayangi orang-orang yang ada di sekitarnya yaitu masyarakat pada umumnya sehingga ada keinginan dalam dirinya untuk selalu menolong dan membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau sedang membutuhkan tanpa pamrih.

Sikap peduli sosial merupakan kebajikan atau kebaikan yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran guna mendidik peserta didik memiliki rasa tolong-menolong yang baik kepada sesama sikap peduli

sosial dapat diintegrasikan ke dalam atau pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menanamkan sikap saling menghormati ataupun memperhatikan kesulitan antar sesama peserta didik di lingkungan sekolah titik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai atau sikap moduli sosial melalui guru dan seluruh komponen sekolah. Penanaman nilai ini dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai ini benar-benar terealisasi pada peserta didik dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Adapun rumusan masalah yang memandu penelitian ini untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh titik penelitian ini menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam dalam kegiatan penelitian maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan titik lokasi penelitian ini dilakukan di SMP negeri 3 Kedungwaru yang memiliki permasalahan terkait dengan sikap peduli sosial antar peserta didik yang menarik untuk diteliti adapun penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu data primer dan juga data sekunder. Data yang diperoleh peneliti yaitu bersumber dari proses observasi wawancara dokumentasi dan juga dari arsip dokumen sekolah yang mendukung dalam penelitian ini. populasi yang diteliti yaitu 6 peserta didik dari kelas VIII F dan 6 peserta didik dari kelas VIII H.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Peran guru ilmu pengetahuan sosial dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru** Dari hasil wawancara observasi dan juga dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian yaitu bahwa sikap peduli sosial di kalangan peserta didik SMP negeri 3 Kedungwaru sudah cukup baik namun masih ada beberapa dari peserta didik yang peneliti temui kurang memiliki sikap peduli sosial pada peserta didik lain seperti sikap enggan menolong, perundungan kurang menghargai antar sesama serta sikap acuh dan tutur kata mereka yang sesekali kurang baik semua terjadi karena sifat dari peserta didik di kalangan SMP ini masih cenderung bersifat kekanak-kanakan titik untuk menanamkan sikap peduli sosial tersebut maka peran guru ilmu pengetahuan sosial dengan status dan kedudukannya yang memiliki peran penting pada keberhasilan proses pembelajaran diharapkan dapat

memberikan perubahan terhadap orang lain yaitu peserta didik yang dipengaruhi olehnya peran guru ilmu pengetahuan sosial melalui keteladanannya yaitu dengan memberikan contoh dengan mengintegrasikan sikap peduli sosial ke dalam materi-materi pembelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik akan lebih mudah merealisasikan dan juga memahami apa yang sedang diajarkan oleh guru titik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas kalian berikan contoh atau teladan guru juga memberikan motivasi-motivasi untuk dapat membangkitkan sikap peduli sosial dan juga semangat belajar pada peserta didik.

Pada proses pembelajaran jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar dengan baik maka tujuan dalam proses pembelajaran akan berhasil atau telah dicapai untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru juga dituntut untuk kreatif misalnya pada penelitian ini peneliti melihat guru melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan metode role playing yang merupakan suatu metode yang lebih banyak interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dengan situasi sosial yang ada di lingkungan sekitar sehingga peserta didik akan menjadi lebih aktif untuk memainkan peran yang ditentukan sehingga nilai sikap dan nilai sosial yang ditanamkan peserta didik akan membawa perubahan yang lebih baik dan memberikan pengetahuan akademik guru juga resmi peserta didik telah mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai moral yang baik kemampuan berkomunikasi bekerjasama juga menjadi aspek penting dalam membentuk sikap peduli sosial. Selaras dengan penelitian yang dilakukan di sini maka peran guru ilmu pengetahuan sosial dalam menanamkan sikap peduli sosial sebagai teladan atau contoh yang baik disampaikan melalui materi secara lisan maupun penggunaan gaya belajar berkelompok dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang positif guna direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa nasihat untuk melakukan sikap peduli sosial dimulai dari beberapa contoh-contoh sederhana yang dilakukan oleh guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

- a. Faktor pendukung peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru

Faktor pendukung dalam menanamkan sikap peduli sosial yang utama yaitu ada pada lingkungan keluarga di mana di dalam keluarga peran orang tua menjadi

sangat penting dalam membentuk kepribadian bagi anak-anak mereka titik baik buruknya kepada kepribadian anak ditentukan oleh bimbingan dan pendidikan oleh orang tuanya karena di dalam keluarga anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum diajarkan pendidikan-pendidikan lain misalnya di lembaga sekolah titik kemudian selain lingkungan keluarga lembaga sekolah juga memiliki peran yang penting dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik pada SMP negeri 3 Kedungwaru mereka memiliki program unggulan yaitu diadakannya kerja bakti dan juga kegiatan infak setiap hari Jumat sebagai wadah untuk mengembangkan sikap yang luhur bagi peserta didik dikembangkan sekolah tersebut.

Kegiatan kerja bakti dan juga Jumat klitik ini diliputi oleh seluruh komponen sekolah sehingga mereka saling tolong-menolong membantu satu sama lain untuk menciptakan kebersihan lingkungan sekolah dan juga menciptakan kepedulian antar sesama.

Pembiasaan ini merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada diri peserta didik karena pada dasarnya peserta didik melakukan kegiatan yang positif dan tertanam pada diri mereka akan berdampak bagi kehidupannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari. selain hal tersebut sosialisasi juga diperlukan di sini untuk memberikan dorongan dan juga motivasi kepada peserta didik agar menanamkan sikap berdiri sosialnya maka dengan menanamkan sikap kepedulian sosial maka setiap individu menjadi seseorang yang mudah berinteraksi dengan orang lain dan mempererat persaudaraan antar sesama peduli sosial ini diharapkan ada pada diri setiap peserta didik sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan juga kepedulian terhadap kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain

- b. Faktor penghambat peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik yaitu pengaruh adanya gadget di rumah sehingga peserta didik memiliki sikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya akibat adanya pengaruh ini sikap adil sosial pada peserta didik berkurang ataupun bahkan hilang pada proses penelitian saat di kelas peserta didik beberapa kurang fokus mengikuti pembelajaran karena bermain gadget. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan internet ataupun sosial media menyebabkan mereka memiliki sikap acuh terhadap orang lain dan

juga di lingkungan sekitarnya karena aktivitas mengakses internet yang berlebihan akan mempengaruhi terhadap kurangnya aktivitas atau kontak langsung dengan orang lain sehingga sikap berdiri sosial menjadi rendah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran guru telah berperan menyampaikan materi dengan baik dan melalui perannya sebagai teladan guru telah mencontohkan hal-hal sederhana untuk menanamkan sikap peduli pada peserta didik dengan baik guna menanamkan moral dan sikap pada peserta didik kemudian untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mempermudah realisasi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya guru mengintegrasikan jika peduli sosial ke dalam materi yang diajarkan baik secara penyampaian lisan ataupun penggunaan gaya belajar yang menarik titik peserta didik ditemukan masih memiliki sikap peduli sosial yang kurang satu sama lain misalnya sikap acuh dan enggan untuk tolong-menolong kemudian peserta didik yang memiliki sikap peduli sosial yang baik ditunjukkan dengan sikap mereka yang berbagi buku ataupun berbagi alat tulis lainnya kepada sesama.

Dalam proses menanamkan sikap peduli sosial dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu faktor dari keluarga yang mendidik dan membimbing anak-anaknya pertama kali tentang sikap dan moral yang baik kepada sesama dan lembaga sekolah menjadi wadah untuk turut serta dalam keberhasilan menanamkan sikap peduli sosial melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan seperti Jumat bersih dan juga infaq yang mengajarkan untuk berbagi dan saling tolong menolong satu sama lain kegiatan ini dilakukan oleh seluruh komponen sekolah. Selain faktor pendukung juga dipengaruhi oleh faktor penghambat yaitu pengaruh dari internet dan juga sosial media yang merupakan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak mereka sehingga peserta didik yang memiliki kecanduan terhadap internet ataupun sosial media menjadikan sikap mereka acuh terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

A.Tabi'in. *"Menumbuhkan Sikap Peduli Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial"*. Jurnal Ijtimaiya. Vol.1, No.1.

- Anita Tripusa dkk, “Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak”, Jurnal Pendidikan IPS
- Baroroh. Kiromim. (2011). *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Volume 8 Nomor 2, 149-163
- Dewi Safitri. 2019, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri)
- E. Mulyasa. 2009 ,*Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II), (Bandung: Pustaka Setia,), Cet I, Jilid II
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id
- Maulida. 2022 , *Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian*, Vol 1 , Jurnal Online IAIN Darussalam
- Meithy H. Idris , (2015), *Menjadi pendidik yang Menyenangkan dan Prpfesional*, Jakarta: Luxima Metro Media
- Osman, B. 2008. Pengaruh Globalisasi Terhadap Peradaban. Jurnal Peradaban
- Subandi. 2011 , *Deskriptif Kualitatif Sebagai Metode Dalam Penelitia Pertunjukkan*, Jurnal Humaniora Vol 11
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta